

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
*ROLL SENAM LANTAI***



Oleh

I Wayan Edi Saputra

NIM 0816011080

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *ROLL* SENAM LANTAI

I Wayan Edi Saputra

NIM. 0816011080

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: edygaspool@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai pada siswa kelas XA SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X A SMA Negeri 2 Bangli, jumlahnya 30 orang siswa, 18 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata aktivitas belajar 7,7, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *roll* snam lantai secara klasikal 70%. Sedangkan hasil analisis data siklus II yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,34, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai secara klasikal 93,3%. Disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada siswa kelas X A SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menyarankan agar guru penjasorkes menggunakan model pembelajaran tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning basic techniques roll on floor gymnastics of SMA Negeri 2 Bangli X A grade students school year of 2012/2013. This study is a class action, the teacher as researcher. Implementation research in 2 cycles. Consists of planning, implementation, evaluation, and reflection. Research subjects graders X A at SMA Negeri 2 Bangli, 30 numbers students, 18 boys and 12 female student. All Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis in the first cycle at an average 7.7 learning activities, and the percentage of completeness results roll learn basic techniques in classical floor exercises is about 70%. While the analysis of the second cycle is an average of 8.34 learning activities, and the percentage of completeness results roll learn basic techniques in classical gymnastics floor 93.3%. Concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes gymnastics floor roll up through the application of cooperative learning model group investigation (GI) on X A grade students of SMA Negeri 2 Bangli school year 2012/2013. Penjasorkes researchers suggested that teachers use instructional model GI type because it can increase activity and learning basic techniques results roll gymnastics floor.

Kata-kata Kunci: GI, aktivitas, hasil belajar, *roll* senam lantai.

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono,2009:2). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006 : 163). Proses pembelajaran penjasorkes, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Melalui penjasorkes diharapkan siswa dapat

memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas XA SMA Negeri 2 Bangli pada pokok bahasan *roll* (depan dan belakang) senam lantai yang berjumlah 30 orang. Adapun persentase aktivitas belajar yang peneliti temukan saat observasi awal yaitu persentase siswa secara individu dalam kategori sangat aktif sebanyak 3 orang (10%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 7 orang (23,33%), kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (43,34%), kategori kurang aktif sebanyak 7 orang (23,33 dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar *roll* (depan dan belakang) senam lantai secara klasikal diperoleh sebesar 5,63% dan berada pada kategori cukup aktif

Adapun masalah mendasar yang menyebabkan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran rendah yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional sehingga timbullah masalah baru diantaranya adalah: (1) pada kegiatan visual yaitu siswa belum mengamati guru dalam mendemonstrasikan

roll senam lantai (2) pada kegiatan lisan yaitu siswa belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi, (3) pada kegiatan metrik yaitu siswa belum berani untuk melakukan gerakan-gerakan baru untuk membantu menyempurnakan gerakan, (4) pada kegiatan emosional yaitu siswa belum percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Permasalahan lain terdapat juga pada hasil belajar siswa saat melakukan gerakan *roll* (depan dan belakang) senam lantai yaitu Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *roll* senam lantai yang meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara klasikal diperoleh sebesar 69,93% yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang (16,67%) dan yang tidak tuntas 25 orang (83,33%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 5 orang (16,67%), cukup baik sebanyak 15 orang (50%) kurang baik sebanyak 10 orang (33,33%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 75% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum

memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada pembelajaran *roll* (depan dan belakang) senam lantai di SMA Negeri 2 Bangli yaitu: (1) pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (3) banyak siswa yang minat dan belajarnya kurang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *roll* (depan dan belakang) senam lantai, (4) interaksi belajar cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif, (5) siswa menganggap bahwa guru satu-satunya sumber belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan suatu laporan yang disajikan di depan kelas secara keseluruhan. Berdasarkan model

pembelajaran kooperatif tipe GI, bahwa pembelajaran tipe GI ini yang paling cocok karena tipe ini siswa satu dengan yang lainnya saling ikut membantu apabila kelompok yang lainnya menemui kesulitan, hal ini sesuai dengan pembelajaran penjasorkes yang menuntut siswa agar dapat saling berkerjasama dan sportivitas dengan siswa yang lainnya, saling bertukar keahlian dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe GI yaitu: (a) timbulnya rasa motivasi dalam memecahkan suatu masalah. (b) siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *roll* (depan dan belakang) senam lantai pada siswa kelas XA SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013

Mengingat masalah yang dihadapi oleh siswa seperti yang dikemukakan di atas, jadi bagaimana guru penjasorkes memberikan tanggung jawab belajarnya secara penuh kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan meningkatkan semangat dalam belajar. Adapun penelitian

yang mendukung adalah (Ade Mertha Utama, Wayan, 2012: 124) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bolameningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2011/2012. (Novi Damayanti, Ni Kadek, 2012: 81) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI masalah realistik telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B1 SMP Negeri 4 Singaraja. (Linda Parwati, Ni Luh, 2012: 117) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai baik berguling ke depan (*forward roll*) dan berguling belakang (*back roll*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012. (Mahasin Sidiq, Auva, 2012: 112) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik menggiring (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA 1 SMA MAN Negara tahun pelajaran 2011/2012. (Sumardika, Kadek, 2012: 127) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola

basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan II siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pemantapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1)

Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Waktu penelien ini dilaksanakan tanggal 29 Januari dan 5 february untuk siklus I, sedangkan tanggal 12 february dan 19 Februari 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 2 Bangli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas X A SMA Negeri 2 Bangli pada pokok bahasan *roll* (depan dan belakang) senam lantai yang berjumlah 30 orang. Adapun persentase aktivitas belajar yang peneliti temukan saat observasi awal yaitu persentase siswa secara individu dalam kategori sangat aktif sebanyak 3 orang

(10%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 7 orang (23,33%), kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (43,34%), kategori kurang aktif sebanyak 7 orang (23,33 dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Analisis Aktivitas Belajar *Roll* Senam Lantai pada Siswa Kelas XA SMA Negeri 2 Bangli

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan	Persentase (%)
1	$\bar{X} \geq 9$	3	10%	Sangat Aktif	Aktif	10 Orang (33,34%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	7	23,3%	Aktif		
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	13	43,3%	Cukup Aktif	Tidak Aktif	20 Orang (66,66%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	7	23,3%	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif		
Total		30	100 %			100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *roll* (depan dan belakang) senam lantai secara klasikal diperoleh sebesar 5,63% dan berada pada kategori cukup aktif. Adapun rincian persentase hasil belajar *roll* (depan dan belakang) senam lantai yaitu Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *roll* senam lantai yang meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara klasikal diperoleh sebesar 69,93% yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang (16,67%) dan yang

tidak tuntas 25 orang (83,33%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 5 orang (16,67%), cukup baik sebanyak 15 orang (50%) kurang baik sebanyak 10 orang (33,33%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar *Roll* Senam Lantai

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	86-100	0	0%	A	Sangat Baik	5 siswa (16,67%) Tuntas
2	76-85	5	16,67%	B	Baik	
3	56-75	15	50%	C	Cukup Baik	25 siswa (83,33%) Tidak Tuntas
4	46-55	10	33,33%	D	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			30 orang siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,7 jika dimasukan kedalam kategori yang telah dibuat pada pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk ke dalam kategori aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (13,3%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 orang (60%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 8 orang (26%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa

dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Roll* Senam Lantai Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4 siswa	13,3%	22 siswa (73,3%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	18 siswa	60%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	8 siswa	26,7%	8 siswa (26,7%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			30 siswa	100%	30 orang siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal teknik dasar *roll* senam lantai pada siklus I adalah 70% Artinya nilai 70% pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai siklus I pada siswa kelas X A SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 65%-74% dengan kategori cukup tidak tuntas). Dengan tercapainya hasil belajar siswa tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan melihat kekurangan dan hambatan pada siklus I. Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (30%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 5 orang (16,7%) dengan kategori sangat baik, 16 siswa (53,3%) dengan kategori baik, 9 siswa (30%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan

kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Roll* Senam Lantai Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	86-100	5	16,7%	A	Sangat Baik	21 siswa (70%) Tuntas
2	76-85	16	53,3%	B	Baik	
3	56-75	9	30%	C	Cukup Baik	9 siswa (30%) Tidak Tuntas
4	46-55	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			30 orang siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,34 jika dimasukan kedalam kategori yang telah dibuat pada bab III tentang pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus II termasuk ke dalam kategori aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 5 orang (16,7%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 25 orang (83,3%), siswa dengan kategori cukup aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar *Roll* Senam Lantai Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	5 siswa	16,7%	30 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	25 siswa	83,3%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			30 siswa	100%	30 orang siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal teknik dasar *roll* senam lantai pada siklus II adalah 93,3%. Artinya nilai 93,3% pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik *roll* senam lantai siklus II pada siswa kelas X A SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 85%-100% dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (93,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (6,7%). Yaitu 9 orang siswa (30%) dengan kategori sangat baik, 19 orang siswa (63,3%) dengan kategori baik, 2 orang (6,7%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada (0%) dengan kategori sangat kurang.

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar *Roll* Senam Lantai Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	86-100	9	30%	A	Sangat Baik	28 siswa (93,3%) Tuntas
2	76-85	19	63,3%	B	Baik	
3	56-75	2	6,7%	C	Cukup Baik	2 siswa (6,7%) Tidak Tuntas
4	46-55	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			30 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bangli pada siswa kelas XA diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Group Investigation*. GI merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa dalam pembelajarannya dikelompokkan.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran GI aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada

siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 8 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 30 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar *Roll* Senam Lantai.

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,6	Cukup Aktif	} 2,1	} 0,6	} 2,7
2	Siklus I	7,7	Aktif			
3	Siklus II	8,3	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 orang tidak tuntas karena pada saat pengambilan hasil belajar siswa tersebut tidak hadir. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *Roll* Senam Lantai

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	16,7 %	Tidak Tuntas	53,3 %		76,6 %
2.	Siklus I	70 %	Tidak Tuntas		23,3 %	
3.	Siklus II	93,3 %	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *Roll* Senam Lantai (depan dan belakang) pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas XA SMA Negeri 2 Bangli, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-

daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *roll* senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X A SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Martha Utama, I Wayan 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Penebel*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjasorkes , FOK, Undiksha Singaraja.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Bastian, Andre, 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas X P4 SMK Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Matematika , FMIPA, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.